



Model *Group Investigation* Berbantuan *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Unit Penyusunan Data

Ni Luh Kade Rosika Artati^{1*}, I Made Suarjana², Gede Wira Bayu³ 

^{1,3,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 06, 2023

Revised April 10, 2023

Accepted July 15, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Group Investigation, Gallery Walk, Hasil Belajar, Matematika.

Keywords:

Group Investigation, Gallery Walk, Learning Outcomes, Mathematics.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menekankan numerasi sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diperlukan untuk mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam pengambilan keputusan, khususnya ketika mendiskusikan pengolahan data dan informasi. Kenyataannya, siswa kelas IV memerlukan remedial. Hasil belajar dipengaruhi model pembelajaran. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* terhadap hasil belajar Matematika. Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi – experimental*). Pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan *nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Subjek penelitian sebanyak 57 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data dengan metode tes. Analisis data dengan *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh sig. (*2-tailed*) senilai 0,00 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika dengan implikasi terhadap kemampuan pengolahan informasi siswa, yang mana siswa yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* berusaha memperoleh data secara kooperatif, lalu menyusun data tersebut, menyajikan dalam berbagai bentuk penyajian data, dan mempresentasikan data tersebut. Sehingga, mengembangkan keterampilan mengolah informasi.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum emphasizes numeracy as the ability to apply Mathematics concepts in everyday life. Mathematics is needed to hone the ability to think logically, critically, and systematically in decision making, especially when discussing data and information processing. In fact, grade IV students need remedial. Learning outcomes are influenced by the learning model. This study aims to analyze the *Group Investigation* model assisted by *Gallery Walk* on Mathematics learning outcomes. This type of research is *quasi-experimental*. Quantitative research approach with *nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. The research subjects were 57 students consisting of two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection method with test method. Data analysis with *independent sample t-test*. The results of hypothesis testing obtained sig. (*2-tailed*) value of 0.00 is smaller than 0.05. It is concluded that the *Group Investigation* model assisted by *Gallery Walk* has a significant effect on Mathematics learning outcomes with implications for students' information processing skills, where students who are taught with the *Group Investigation* model assisted by *Gallery Walk* try to obtain data cooperatively, then compile the data, present in various forms of data presentation, and present the data. Thus, developing information processing skills.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar difokuskan pada numerasi yaitu kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk baik berupa grafik, tabel, dan bagan kemudian hasil analisis informasi tersebut dijadikan dasar prediksi atau pengambilan keputusan. Numerasi menjadi salah satu proteksi mengurangi pengangguran, penghasilan rendah, dan buruknya

*Corresponding author

E-mail addresses: rosika.ros17@gmail.com (Ni Luh Kade Rosika Artati)

tingkat kesehatan (Cahyanovianty, A., & Wahidin, 2021; Maulidina, 2019). Numerasi dapat terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran yang dicanangkan kurikulum yang diajarkan di sekolah (Khotimah, 2020). Matematika di sekolah dasar mempelajari elemen yang berkaitan erat dengan pengolahan informasi, yaitu elemen analisis data yang lebih dikenal dengan statistika. Melalui pembelajaran Matematika, dapat dikembangkan kemampuan berpikir peserta didik sejak sekolah dasar, agar tidak hanya menghafal rumus dan menghitung yang sudah ada di buku (Dewi & Agustika, 2020; Sari et al., 2020). Matematika yang melatih peserta didik berpikir logis, analitis, kritis, kreatif, dan bekerjasama berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya perhitungan angka-angka semata (Diputra et al., 2019; Pebriani, 2022). Menyikapi perkembangan teknologi dan informasi tersebut, kualitas sumber daya manusia dipersiapkan agar memiliki keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi pada abad ke-21 (Kadek Sri Trisna Devi et al., 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar seseorang secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar yang bersumber dari dalam diri seperti kesehatan, kecerdasan, psikis, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar yang bersumber dari luar diri, seperti faktor pola asuh, lingkungan tempat tinggal, relasi, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pola interaksi kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang dikaitkan dengan hasil belajar, diperlukan interaksi sosial untuk pemerolehan pengetahuan peserta didik, yang artinya semakin banyak komunikasi yang positif mengenai materi pelajaran maka pengetahuan dari segi bahasa dan konten peserta didik juga bertambah. Bila peserta didik berkomunikasi dengan rekan sebaya mereka akan memperoleh bahasa yang digunakan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan mereka (Putri et al., 2021).

Kenyataannya, persepsi siswa terhadap matematika cenderung negatif. Matematika dianggap sulit karena berkorelasi dengan angka, rumus, dan operasi hitung (Sulistiyawati et al., 2022). Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian dari di SD Negeri 2 Kemuning Bandar Lampung ditemukan permasalahan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang konvensional seperti membaca lalu membuat tugas, hingga penggunaan media juga masih kurang sehingga kesempatan peserta didik membangun pengetahuannya masih minim (Rahmawati, 2018). Ditambah kondisi pandemi yang terjadi dua tahun belakangan (2020–2022) memberi dampak hingga saat ini terutama saat pembelajaran di kelas (Melani et al., 2021; Winata et al., 2021). Interaksi peserta didik dengan rekan sebayanya kurang aktif, karena pembelajaran yang dilakukan secara terbatas dan dalam jaringan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Tabanan, ditemukan masih melekatnya penggunaan model konvensional khususnya pada pembelajaran Matematika Sehingga, peserta didik lebih cepat merasa bosan, karena pembelajaran konvensional aktivitasnya lebih banyak pada aktivitas mendengarkan, keaktifan siswa pun belum seimbang karena yang aktif adalah beberapa siswa saja (Yulianti & Nury Yuniasih, 2016). Hanya 1/3 siswa saja yang aktif dari keseluruhan di setiap kelas. Selain itu, dilihat dari perolehan nilai yang dilengkapi rubrik interval tes tertulis sumatif tengah semester, terdapat dua dari tujuh kelas sekitar (28,57%) yang telah tuntas dari kriteria penilaian rubrik Kurikulum Merdeka yang diolah berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Suatu upaya yang dapat dilakukan adalah inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran dan sebagai upaya pembaharuan transisi pembelajaran setelah pandemi agar hasil belajar dapat dioptimalkan, seluruh siswa mengalami kemajuan dalam prosesnya masing-masing. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model *Group Investigation*. Model *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana model kooperatif dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme (Subudi, 2021; Supriyanto & Mawardi, 2020; Vitria & Agus Suprijono, 2022). Model *Group Investigation* merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan peserta didik yang heterogen, berorientasi pada keaktifan dan penyelidikan, serta mengemukakan pendapat (Astuti, 2017; Palazón-Herrera & Soria-Vílchez, 2021). Terdapat keunggulan model *Group Investigation* yakni aktivitas kerjasama dalam penanganan permasalahan secara sistematis (Supriyanto & Mawardi, 2020; Utami et al., 2020). Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dalam hal pembagian topik, pengaturan pembagian kerja, dan pengarah proses investigasi (Wahyuni et al., 2018). Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap model pembelajaran dapat diberi bantuan berupa media, lembar kerja, bahkan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Sehingga, untuk meminimalisir kekurangan yang dapat terjadi, seperti waktu yang lama saat pelaksanaan serta rekonstruksi pengetahuan dan kompetensi mengajar peserta didik belum mumpuni (Prihatin, 2022). Pada tahap presentasi, diisikan kegiatan *Gallery Walk* (galeri belajar). *Gallery Walk* mengaktifkan waktu presentasi, yang mana setelah

peserta didik mempresentasikan lembar kerja, lembar kerja tersebut tidak langsung dikumpul atau dibawa pulang melainkan patut diapresiasi. Peserta didik tidak hanya terfokus dengan hasil kerja kelompoknya, melainkan bisa memperoleh informasi baru dari hasil kerja kelompok lain. *Gallery Walk* mendukung peserta didik gaya belajar visual dan kinestetik, karena peserta didik keluar dari bangku, menulis dan berbicara di depan umum (Jannati & Jismulatif, 2019). Sehingga, *Gallery Walk* memberi kesempatan peserta didik menyampaikan gagasannya, saling merespon, membantu, mengingat, dan memahami informasi. Selain itu, *Gallery Walk* bertujuan agar peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan bahasa yang lebih mereka pahami sesuai usia mereka, sehingga informasi yang telah diperoleh dapat bertahan lebih lama (Hatimakausarina & Jayanti, 2022). Model *Group Investigation* dan *Gallery Walk* telah dipertimbangkan sesuai analisis kebutuhan berdasarkan karakteristik unit atau materi penyusunan data dari sumber belajar dan modul ajar yang mana memang berbasis penyelidikan.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih besar daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Rahmawati menyarankan lebih memaksimalkan pembuatan lembar kerja yang terstruktur dan mendukung aktivitas pemecahan masalah siswa (Rahmawati, 2018). Kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan media semi konkret lebih besar dibandingkan siswa yang dibelajarkan secara konvensional (Utami et al., 2020). Penerapan model *Group Investigation* meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Supriyanto & Mawardi, 2020). Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dan menyarankan penggunaan model diiringi aktivitas *Gallery Walk* untuk membantu ingatan siswa (Prihatin, 2022). Penelitian ini berupaya mengembangkan penelitian sebelumnya dengan penerapan di sekolah dasar. Secara teoritis Model *Group Investigation* dapat menjadi alternatif model pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, karena terdapat permasalahan yang terjadi di lapangan yang cukup kompleks dan baru khususnya dalam menjalankan pembelajaran transisi endemi Covid-19. Maka, model *Group Investigation* yang berbantuan *Gallery Walk* diperlukan pembuktiannya secara empiris melalui uji coba atau penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *group investigation* berbantuan *gallery walk* terhadap hasil belajar matematika unit penyusunan data kelas IV di Gugus III Kecamatan Tabanan.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi - experimental*), yaitu penelitian eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak bisa mengontrol variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dikarenakan peneliti tidak bisa mengamati peserta didik jika berada di luar kelas (Sugiyono, 2017). Sehingga kelompok kontrol adalah pembanding dari kelompok eksperimen yang mana kelompok dalam penelitian berbasis kelas - kelas yang telah ada di satuan pendidikan dengan mengikuti jadwal pembelajaran dan kebijakan sekolah agar tidak merombak jadwal pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2017). Jenis rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent posttest only control group design*. Rancangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nonequivalent Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

(Agung, 2018)

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hanya kelas eksperimen memperoleh perlakuan. Kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk*, dengan kata lain perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana pembelajaran sebelum- sebelumnya. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, persiapan perlakuan, pelaksanaan perlakuan, dan penyelesaian perlakuan. Tahap persiapan meliputi pelaksanaan observasi pra-penelitian ke sekolah dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Tabanan, diskusi dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran, penentuan sampel, penyusunan kisi - kisi instrumen, serta penyusunan modul ajar. Tahap pelaksanaan meliputi penyusunan instrumen, uji coba instrumen, analisis hasil uji instrumen, perlakuan pada kelas eksperimen dan observasi di kelas kontrol, serta *posttest* pada kedua kelas. Tahap terakhir adalah analisis hasil *posttest* dan penyimpulan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah tujuh kelas IV yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 168 peserta didik. Sumber data penelitian ini

adalah perwakilan populasi yakni sampel. Sebelum penentuan sampel, perlu dibuktikan bahwa kemampuan seluruh peserta didik yang ada di populasi setara dari segi akademik. Dengan demikian, dilakukan uji kesetaraan dengan nilai Sumatif Tengah Semester ganjil mata pelajaran Matematika peserta didik. Berdasarkan uji kesetaraan populasi dengan bantuan *IBM Statistics SPSS 25 for Windows*, nilai signifikansi ANOVA diperoleh lebih besar dari signifikansi 5% ($0,133 > 0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antar anggota populasi. Sehingga populasi dinyatakan setara. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik undian sebanyak pengundian dua kali. Pengundian pertama dengan langkah mendaftar nama seluruh kelas IV yang terdapat di SD populasi yakni sebanyak tujuh kelas. Diundi dan diambil dua buah gulungan kertas. Selanjutnya, dua gulungan kertas tersebut diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kesepakatan gulungan kertas yang pertama muncul sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas yang kedua muncul sebagai kelas kontrol. Diperoleh, kelas eksperimen adalah SD Negeri 4 Dauh Peken sebagai sebanyak 28 peserta didik dan kelas IV B SD Negeri 2 Dajan Peken sebagai kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar Matematika unit penyusunan data. Dalam penyusunan tes, menggunakan tipe kemampuan kognitif Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl tahun 2001 meliputi kemampuan memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis (C2–C4). Tes objektif berbentuk pilihan ganda dilengkapi kisi - kisi sebanyak 20 soal yang telah melewati uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Waktu pelaksanaan tes adalah setelah enam kali perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji validitas isi dengan formula *Gregory* diperoleh koefisien sebesar 1,00 dalam kategori sangat tinggi. Uji validitas butir dengan korelasi *point biserial* diperoleh 20 butir soal valid dari 25 butir soal yang telah diujikan. Uji reliabilitas formula Kuder Richardson–20 (KR-20) sebesar 0,82 dalam kategori sangat tinggi. Uji tingkat kesukaran tes diperoleh sebesar 0,56 dalam kategori sedang. Uji daya pembeda tes sebesar 0,37 dalam kategori cukup. Uji efektivitas pengecoh diperoleh seluruh pengecoh dinyatakan efektif karena *testee* telah memilih pengecoh lebih dari 5%. Teknik analisis data penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi perbandingan nilai maksimum dan minimum masing – masing kelas, modus, median (nilai tengah), dan mean (skor rata-rata). Terdapat juga pengukuran variasi (penyebaran) meliputi, rentang data, standar deviasi, dan varians. Serta kualifikasi skor hasil belajar setiap kelas dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima. Selanjutnya, analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian (Agung, 2018). Terdapat dua uji prasyarat sebelum penggunaan hipotesis yaitu pengujian normalitas dan homogenitas varians. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian statistik inferensial dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan pengukuran variabilitas (standar deviasi, dan varians). Deskripsi data hasil analisis deskriptif hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data Kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data Skor Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen (μ_1)	Kontrol (μ_2)
Jumlah Subjek (N)	28	29
Skor Minimum	10	6
Skor Maximum	19	15
Range	9	9
Mean (M)	14,39	10,38
Median (Me)	15,00	10,00
Modus (Mo)	15	13
Standar Deviasi	2,74	2,82
Varians	7,51	7,96
Kualifikasi PAP	Baik	Sedang

Berdasarkan [Tabel 2](#), dapat terlihat perbedaan rata-rata (M) skor *posttest* kedua kelompok. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Data hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data di kelas eksperimen diperoleh melalui *posttest* kepada 28 orang. Dengan skor terbesar yang diperoleh peserta didik adalah 19 dan skor terendah adalah 10. Rata-rata (M) sebesar 14,39. Median sebesar 15,00. Modus data adalah 15. Standar deviasi sebesar 2,74 dan varians sebesar 7,51. Data tersebut dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima berdasarkan kriteria rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) tergolong kategori Baik. Perolehan data hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kelas kontrol sebanyak 29 orang peserta didik. Skor terbesar yang diperoleh peserta didik adalah 15 dan skor terendah adalah 6. Rata-rata (M) senilai 10,38. Median sebesar 10,00. Modus data adalah 13. Standar deviasi sebesar 2,82 dan varians sebesar 7,96. Kualitas variabel hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima berdasarkan kriteria rata – rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) kelas kontrol tergolong kategori sedang. Pengujian secara inferensial meliputi uji asumsi (uji prasyarat) dan uji hipotesis. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan *IBM Statistics SPSS 25.0 for Windows* pada kolom signifikansi Kolmogorov Smirnov (0,200 dan 0,121) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan sebaran data hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelas	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,130	28	0,200*
Kontrol	0,145	29	0,121

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelas data memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *IBM Statistics SPSS 25.0 for Windows* melalui *test of Homogeneity of Variance*. Berdasarkan nilai signifikansi *Levene’s test for equality of Variances* kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,644. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,644 > 0,05$), sehingga varians kedua kelas adalah homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

		F	Sig.
Skor Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	0,216	0,644

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan rata – rata hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kelas yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (ekspositori klasikal). Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *IBM Statistics SPSS 25.0 for Windows* melalui *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji hipotesis disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Rekapitulasi t-test for Equality of Means

	t	df	Sig. (2-tailed)
Skor hasil belajar Matematika	5,446	55	0,00

Berdasarkan kriteria pengujian, terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* terhadap hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023.

Pembahasan

Keberhasilan penerapan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* dalam pembelajaran Matematika memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen, ditunjukkan oleh adanya partisipasi dan interaksi peserta didik di kelas di setiap sintaks yang ada mulai dari pengorganisasian kelompok dan topik, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan hasil investigasi, presentasi dipadu *Gallery Walk*, hingga tahap terakhir yaitu, evaluasi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian relevan yang menyebutkan bahwa komunikasi yang terjadi merupakan dampak positif pelaksanaan model *Group Investigation* membantu siswa memahami konsep baru (Suhartono et al., 2019; Yuniari et al., 2018). Model *Group Investigation* sendiri memiliki kekhasan yaitu memberi pengalaman berproses pada peserta didik dari inkuiri menuju pemecahan masalah dan mampu mengembangkan keterampilan interpersonal peserta didik (Ainiyah et al., 2022). Terlebih lagi, terdapat *Gallery Walk* memberi kesempatan peserta didik mengungkapkan pendapat mereka baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui kekurangan dan merevisi pekerjaan mereka (Sunarti & Dilla Ayu Septiana, 2019). Dengan stimulasi ini, siswa dapat lebih mengingat karya yang telah ia kerjakan. Meskipun terdapat beberapa kekeliruan atas pernyataan siswa, hal tersebut patut diapresiasi oleh guru agar siswa tidak merasa putus asa, dengan *reward* berupa tepuk tangan dan pujian (Suyani & Wulandari, 2020).

Pelaksanaan perlakuan diiringi asesmen diagnostik mengenai refleksi siswa setelah pembelajaran dilakukan dan dijadikan dasar perlakuan selanjutnya. Siswa menyatakan pembelajaran Matematika dengan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* menyenangkan. Persepsi negatif terhadap Matematika dapat dikurangi dengan intervensi dengan memanfaatkan cara potensial yang memotivasi siswa (Rosli et al., 2020). Penggunaan bahan ajar yang tepat dan tugas Matematika membantu siswa memahami konsep abstrak untuk konstruksi pengetahuannya (Rosli et al., 2020; Sumandya & Widana, 2022). Perbedaan pemerolehan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol difaktori oleh faktor eksternal hasil belajar yaitu, perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran konvensional lebih sering dilaksanakan. Pembelajaran konvensional berorientasi *teacher directed* (Wahyuni et al., 2018). Guru berperan dominan dalam memberi informasi baru, setelah pemberian informasi terdapat kegiatan tanya jawab, dan diakhiri dengan penyimpulan pembelajaran oleh guru ataupun pemberian tugas. Faktor lain seperti kemampuan peserta didik menangkap pemahaman memang tidak dapat disamakan (Vitria & Agus Suprijono, 2022). Model pembelajaran kooperatif merupakan wadah komunikasi antar teman yang dapat membantu pemerolehan pengetahuan karena adanya kerjasama (Ainiyah et al., 2022; Lanuza et al., 2022).

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh positif pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media semi konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik (Utami et al., 2020). Model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *puzzle board* efektif meningkatkan hasil belajar IPA (Ardithayasa & Yudianta, 2020; Hanifah et al., 2020; Sumertha, 2019). Model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V (K. S. T Devi et al., 2021). Dengan demikian, baik secara teoritis maupun praktis memang diperlukan inovasi pembelajaran, terutama penggunaan model pembelajaran. Model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* sebagai suatu sistem yang berlandaskan teori Konstruktivisme dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti persepsi, motivasi, interaksi menuju pembangunan iklim pembelajaran yang positif dan bermakna. Penelitian ini berimplikasi terhadap kemampuan pengolahan informasi siswa, yang mana siswa yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* berusaha memperoleh data secara kooperatif, lalu menyusun data tersebut, menyajikan dalam berbagai bentuk penyajian data, dan mempresentasikan data tersebut. Sehingga, mengembangkan keterampilan mengolah informasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga dapat disampaikan saran bagi peserta didik agar lebih fokus menyimak penjelasan guru, lebih aktif lagi dan berpartisipasi, serta menyadari tanggungjawab sebagai pelajar Pancasila.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data antara kelompok yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* dengan kelompok yang dibelajarkan model konvensional (ekspositori klasikal). Sehingga, terdapat pengaruh yang signifikan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* terhadap hasil belajar Matematika Unit Penyusunan Data kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023. Direkomendasikan bagi guru agar dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, khususnya mengembangkan model *Group Investigation* berbantuan *Gallery Walk* serta mempersiapkan

LKPD, media, *ice-breaking* untuk menunjang pembelajaran. Bagi penelitian lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi kemudian memperbaharui penelitian ini untuk diterapkan di bidang ilmu Matematika atau bidang ilmu lain.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ainiyah, N., Anik Gufron, Marzuki Marzuki, Said Subhan Posangi, Kasim Yahiji, Abdul Rohman, Moch. Tolchah, & St. Wardah Hanafie Das. (2022). Group Investigation Model to Improve Interpersonal Skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 467–474. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21914>.
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karena terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>.
- Astuti, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model Group Investigation. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7843>.
- Cahyanovianty, A., & Wahidin, W. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.651>.
- Devi, K. S. T, Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233–242. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>.
- Devi, Kadek Sri Trisna, Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2019). Korelasi Antara Literasi Baca Tulis dan Budaya dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD*, 18(1), 32–42. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22237>.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>.
- Diputra, K. S., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2019). Menyelidiki Literasi Matematika dari Siswa Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013. *Konferensi Internasional Ke-5 Tentang Pendidikan Dan Teknologi (ICET 2019)*, 382, 65–67.
- Hanifah, A., Mudzanatun, M., & Sukamto, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Puzzle Board Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 443. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29244>.
- Hatimakausrina, N., & Jayanti, M. I. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), 18–24.
- Jannati, N., & Jismulatif. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Gallery Walk Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas Dua Di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.31258/jp.10.2.89-97>.
- Khotimah, S. H. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28568>.
- Lanuza, M. H., Florabel F. Hilario, Aljesse M. Arroyo, & Milanie N. Lara. (2022). Gallery Walk: The Strategy in Improving Mathematics Performance of the SHS in Different Strands of K to 12. *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(09), 5–13. <https://doi.org/10.2020/WWJMRD.24546615>.
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.
- Melani, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 6–15. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.42>.
- Palazón-Herrera, J., & Soria-Vílchez, A. (2021). Students' perception and academic performance in a flipped classroom model within Early Childhood Education Degree. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06702>.
- Pebriani, Y. (2022). Problem Based Learning dengan Metode Gallery Walk untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*,

- 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.30587/postulat.v3i2.5041>.
- Prihatin, W. A. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dengan Gallery Walk Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.326>.
- Putri, R. D. P., Suyadi, & Veni Veronica Siregar. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>.
- Rahmawati, F. (2018). Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 198–205. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3436>.
- Rosli, R., Goldsby, D., Onwuegbuzie, A. J., Capraro, M. M., Capraro, R. M., & Gonzalez, E. G. Y. (2020). Elementary Preservice Teachers' Knowledge, Perceptions and Attitudes Towards Fractions: A mixed-analysis. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 59–76. <https://doi.org/10.22342/jme.11.1.9482.59-76>.
- Sari, P. M. N., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 248–256. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25558>.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, Degeng, I. N. S., Suyitno, I., & Sulton. (2019). A Comparison Study: Effects of The Group Investigation Model and The Direct Instruction Model Toward Science Concept Understanding. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 185–192. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i2.18135>.
- Sulistyawati, N. L. G., Suarjana, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2022). Pengembangan Media Website Berbasis Google Sites pada Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 899. <https://doi.org/10.31004/jpdv4i4.5341>
- Sumandya, W., & Widana, W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133–139.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>.
- Sunarti, T., & Dilla Ayu Septiana. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Galeri Berjalan Strategi untuk Kreativitas dan Kemampuan berkomunikasi. *Jurnal Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Komputer*, 95(Miseic), 171–175.
- Supriyanto, I., & Mawardi. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>.
- Suyani, N. M. F., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Model Probing Prompting Terhadap Komunikasi Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 380–381. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26805>.
- Utami, N. L. M. S., Ardana, I. K., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 270–283. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26436>.
- Vitria, A. N., & Agus Suprijono. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Cooperative Two Stage Exam Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 19 Surabaya. *Avatar: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4).
- Wahyuni, N. L. P. W., Wibawa, I. M. C., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Keterampilan Proses Sains. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 202–210. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15959>.
- Winata, K. A., Qiqi Yuliati Zaqiah, Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Administrasi Pendidikan Journal*, 4(1), 1–6.
- Yulianti, & Nury Yuniasih. (2016). *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar* (N. Yuniasih (ed.); 1st ed.). CV Media Sutra Atiga.
- Yuniari, D. A. R., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20762>.